BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi analitik yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguji sejauh mana hubungan yang ada antara variabel independen, yaitu Teknik Perlekatan Menyusui dengan variabel dependen, yaitu Durasi Setiap Sesi Pemberian ASI, pada kelompok ibu *postpartum primipara* di Puskesmas Sukorame Kota Kediri. Pemilihan jenis kuantitatif ini didasarkan pada kebutuhan untuk mendapatkan data berupa angka yang dapat diolah menggunakan teknik statistik, sehingga kesimpulan yang ditarik akan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang terukur secara ilmiah. Adapun desain penelitian yang dipilih adalah Longitudinal, karena desain penelitian ini memungkinkan untuk dilakukan observasi atau pengukuran terhadap variabel independen dan variabel dependen dalam satu waktu yang sama. Artinya, data mengenai bagaimana teknik perlekatan menyusui yang dilakukan ibu akan dikumpulkan bersamaan dengan data tentang durasi menyusui pada sesi yang diobservasi tersebut (Widodo, 2023).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi dalam pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti. Pemilihan tempat harus didasarkan pada pertimbangan bahwa lokasi tersebut memiliki populasi atau sampel yang relevan dengan masalah yang diteliti dan memiliki aksesibilitas yang memadai, sehingga seluruh proses pengambilan data dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan sesuai dengan batasan etika yang telah direncanakan. Waktu penelitian meliputi periode sejak penyusunan protokol hingga penyelesaian laporan akhir penelitian (Pradono et al., 2018)

Kegiatan penelitian direncanakan akan dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan, dimulai dari tahap persiapan dan pengajuan izin penelitian hingga tahap pengumpulan dan pengolahan data. Secara spesifik, pengumpulan data lapangan akan dilakukan pada bulan April - Mei 2026.

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Sukorame Kota Kediri. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa wilayah tersebut memiliki populasi ibu *postpartum primipara* yang memadai dan lokasinya mudah diakses untuk proses observasi serta pengumpulan data. Wilayah kerja Puskesmas Sukorame memiliki angka ibu *postpartum primipara* tertinggi di kota Kediri, sehingga memudahkan dalam mencapai jumlah sampel yang dibutuhkan. Selain itu, pihak Puskesmas telah memberikan dukungan awal terkait rencana pelaksanaan penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian merupakan skor keseluruhan dari individu yang karakteristiknya hendak diteliti yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan dan dapat ditarik kesimpulannya (Sahir, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu *postpartum primipara* (ibu yang baru pertama kali melahirkan usia 0 – ≤ 42 hari) yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame Kota Kediri. Ibu *primipara* dipilih karena mereka merupakan kelompok yang rentan mengalami kesulitan dalam teknik perlekatan menyusui, yang secara langsung dapat memengaruhi durasi pemberian ASI pada setiap sesi. Berdasarkan data rekam medik dan laporan bulan April-Mei dari Puskesmas Sukorame, terdapat 40 ibu *Postpartum Primipara* yang akan menjadi dasar penentuan ukuran sampel. Data ini akan diperbarui seiring dengan berjalannya proses penelitian sesuai dengan kondisi lapangan yang ada.

3.3.2 Sampel dan Besar Sampel

Sampel penelitian adalah bagian yang representatif (mewakili) dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi yang diambil untuk diobservasi atau diukur (Sugiyono, 2023). Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N.\ e^2}$$

Keterangan

n : Ukuran sampel minimum yang dibutuhkan.

N : Ukuran populasi total

e : Batas toleransi kesalahan yang ditetapkan, dalam penelitian ini (5%).

Berdasarkan jumlah populasi yang ada, maka peneliti menetapkan perhitungan besar sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N.\ e^2}$$

$$n = \frac{40}{1+40.\ (0{,}05)^2}$$

$$n = \frac{40}{1+40.\ 0{,}0025}$$

$$n = \frac{40}{1+0{,}1}$$

$$n = \frac{40}{1{,}1}$$

$$n = 36$$

Berdasarkan hasil substitusi nilai tersebut, diperoleh n = 36 orang ibu *postpartum* untuk yang *primipara*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Probability Sampling* jenis *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik ini dipilih karena populasi ibu Postpartum di wilayah kerja Puskesmas Sukorame tersebar secara tidak merata di 5 kelurahan yang berbeda yaitu wilayah Mojoroto, Bandar Lor, Sukorame, Bujel dan Pojok, agar setiap

wilayah terwakili secara adil untuk sampel penelitian. Peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut untuk mendapatkan sampel :

1. Peneliti melakukan kerjasama dengan bidan desa dan kader di seluruh wilayah kerja Puskesmas Sukorame yang telah ditentukan untuk menentukan calon responden.
2. Peneliti melakukan rekap data untuk menentukan jumlah responden tiap wilayah.
3. Peneliti melakukan pengambilan sampel dari 5 wilayah.
4. Peneliti melakukan pengambilan sampek dengan jumlah 36 responden dari total populasi yaitu 40 ibu *Postpartum Primipara* yang telah ditetapkan.

3.3.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

a. Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi merupakan karakteristik yang harus dimiliki responden untuk berpartisipasi dalam sebuah penelitian dan yang harus dipenuhi agar dapat dimasukkan (diikutsertakan) sebagai sampel (Swarjana, 2022). Adapun kriteria Inklusi pada penelitian ini adalah :

1) Ibu yang memiliki bayi dan menyusui dalam masa nifas yang berstatus primipara, baik dengan riwayat persalinan normal maupun sectio caesarea.
2) Ibu dalam masa nifas yang menyusui bayinya dalam fase ASI Matur.
3) Ibu dan bayi dalam kondisi sehat, tidak mengalami komplikasi berat yang menghambat proses menyusui, pada ibu seperti mastitis dan bendungan

ASI serta pada bayi seperti, prematuritas, *tongue-tie* atau *ankyloglossia* dan bibir sumbing).

4) Ibu menetap di Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame selama periode penelitian.
5) Ibu bersedia menjadi responden dan telah menandatangani *Informed Consent* (lembar persetujuan).

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi adalah karakteristik yang menyebabkan subjek yang telah memenuhi kriteria inklusi harus dikeluarkan atau tidak dapat diikutsertakan dari penelitian dengan tujuan menjaga validitas data, menjamin keselamatan calon sampel dan mengendalikan variabel perancu yang kuat (Widarsa rt al., 2022). Adapun kriteria Eksklusi pada penelitian ini adalah :

1) Ibu yang memiliki gangguan komunikasi (gangguan pendengaran) yang dapat menghambat pemberian instruksi dan pengumpulan data

3.4 Cara Pengumpulan Data

3.4.1 Data Primer

1) Sumber pengumpulan data primer, dilakukan melalui prosedur sebagai berikut :
   a) Observasi Langsung, digunakan untuk menilai variabel independen, yaitu Teknik Perlekatan Menyusui, dengan menggunakan lembar observasi standar, dengan cara mengamati sesi menyusui ibu secara

langsung untuk menilai apakah perlekatan yang dilakukan sudah efektif atau belum.

b) Pencatatan Waktu, digunakan untuk mengukur variabel dependen, yaitu Durasi Setiap Sesi Pemberian ASI, di mana akan mencatat waktu mulai dan waktu selesai menyusui pada dua sesi.

2) Teknik pengumpulan data, dilakukan melalui beberapa tahapan :

a) Tahap Persiapan

(1) Mengajukan izin untuk melakukan studi pendahuluan kepada Ketua Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang dengan tujuan ke Dinas Kesehatan Kota Kediri

(2) Mengajukan izin melakukan studi pendahuluan ke Puskesmas Sukorame Kota Kediri

(3) Mempersiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi skor *LATCH* dan Lembar Catatan Harian Menyusui.

b) Tahap Pelaksanaan

(1)Setelah mendapatkan izin dari Kepala Puskesmas Sukorame, peneliti dibantu oleh Bidan Koordinator melakukan pendataan yang dilihat dari buku register Puskesmas Sukorame

(2)Pada setiap hari Rabu, peneliti bersama temannya ikut dalam kegiatan imunisasi di Puskesmas Sukorame dan melakukan wawancara seperti nama, alamat serta nomor Hp pada ibu

postpartum primipara yang saat itu berkunjung ke Puskesmas Sukorame untuk izin persetujuan sebagai responden peneliti.

(3)Pada saat posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame, peneliti dibantu oleh kader dalam melakukan komunikasi dan konfirmasi ulang terkait penelitian yang akan dilakukan, saat bertemu dengan ibu *postpartum primipara* di posyandu yang akan menjadi responden, tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah menjelaskan surat Penjelasan Sebelum Persetujuan kepada responden sebelum mengikuti kegiatan penelitian.

(4)Memberikan responden *informed consent* sebagai bukti persetujuan bahwa bersedia jika dijadikan sebagai responden dan bersedia untuk ikut dalam kegiatan penelitian. Apabila ibu sebagai responden menandatangani surat persetujuan maka melakukan wawancara terstruktur seperti usia ibu, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan usia bayi yang berfungsi sebagai data dasar.

(5)Melakukan perjanjian waktu penelitian dengan ibu sebagai responden untuk dilakukan observasi langsung pada saat kunjungan rumah.

(6)Melakukan observasi pertama terhadap ibu dengan cara mengamati ibu dalam menyusui bayinya mulai dari bayi menempel hingga bayi melepaskan diri dari payudara.

(7)Melakukan pencatatan pada lembar observasi skor *LATCH* dan Lembar Catatan Harian Menyusui yang diisi oleh peneliti pada saat penelitian berlangsung.

(8)Melakukan kontrak waktu ulang untuk dilakukan observasi kedua di hari yang sama, namun apabila ada kendala misalnya bayi tidur lama atau ibu kelelahan atau saat bayi sudah siap untuk menyusu kembali namun peneliti melakukan penelitian di tempat lain, maka observasi kedua dilakukan di hari berikutnya.

(9)Meberikan souvenir kepada responden sebagai tanda terima kasih dan melakukan dokumentasi dengan responden.

c) Tahap Evaluasi

(1)Data yang sudah ada kemudian didokumentasikan dan dimasukkan ke dalam software kemudian menganalisis data penelitian secara univariat, kemudian data dianalisis secara bivariat.

(2)Membuat laporan penelitian.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang sudah ada dan dikumpulkan oleh pihak lain, dalam penelitian ini di Puskesmas Sukorame. Data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1) Data jumlah seluruh ibu *postpartum primipara* di wilayah kerja Puskesmas Sukorame selama periode dua bulan terakhir (untuk menentukan estimasi populasi).

2) Data demografi umum wilayah Puskesmas (misalnya usia, pendidikan dan pekerjaan).
3) Data rekam medik ibu dan bayi yang diperlukan untuk verifikasi kriteria inklusi (misalnya tanggal melahirkan dan status paritas).

3.5 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan telah melalui proses validasi dan standardisasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independent (Teknik Perlekatan Menyusui)

   Alat ukur utama untuk variabel independen adalah lembar observasi yang diadopsi dari Skor *LATCH (Latch*, *Audible Swallowing, Type of Nipple, Comfort, Hold*). Instrumen ini berisi lima komponen utama, di mana setiap komponen dinilai dengan skor 0, 1, atau 2, sehingga total skor maksimal adalah 10. Penilaian skor *LATCH* akan dikategorikan menjadi tiga kelompok yaitu Perlekatan Baik (jika total skor 8-10), Perlekatan Sedang (jika total skor 4-7) dan Perlekatan Buruk (jika total skor 1-3).

2. Variabel Dependent (Durasi setiap Sesi Pemberian ASI)

   Durasi setiap sesi pemberian ASI akan diukur secara kuantitatif menggunakan Stopwatch Digital untuk mendapatkan data interval (dalam menit) dan menggunakan Lembar Catatan Harian Menyusui untuk menuliskan hasilnya.

   a) Fungsi Stopwatch : Mencatat waktu mulai bayi menempel (perlekatan efektif) hingga bayi melepaskan diri dari payudara (akhir sesi).

b) Prosedur Pengukuran : Data yang dicatat pada Lembar Catatan Harian adalah rata-rata durasi menyusui pada payudara kanan dan kiri per sesi dalam sehari. Pengukuran ini akan dilakukan 2 kali oleh peneliti.

3.6 Variabel

3.6.1 Variabel Dependent

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Durasi Setiap Sesi Pemberian ASI. Durasi menyusui ini adalah lamanya waktu yang dihabiskan bayi menyusu secara efektif pada payudara ibu dalam satu kali sesi, yang diukur dalam satuan menit. Durasi yang tidak tepat (terlalu sebentar atau terlalu lama) seringkali dihubungkan dengan pengosongan payudara yang tidak optimal dan dapat mengindikasikan masalah dalam proses menyusui. Menurut literatur kesehatan, durasi menyusui yang efektif untuk bayi usia 0-6 bulan umumnya berkisar antara 10 hingga 30 menit per payudara (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Variabel ini diukur untuk melihat dampaknya pada pemenuhan kebutuhan ASI bayi, yang secara tidak langsung dipengaruhi oleh kualitas perlekatan.

3.6.2 Variabel Independent

Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan pada variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Teknik

Perlekatan Menyusui. Teknik perlekatan menyusui mengacu pada cara bayi menempel dan menghisap payudara ibu. Perlekatan yang tidak benar dapat memengaruhi durasi menyusui. Perlekatan yang baik ditandai dengan mulut bayi terbuka lebar, bibir bayi terlipat keluar, dagu menempel pada payudara, dan areola terlihat lebih banyak di atas mulut bayi dibandingkan di bawahnya (Astriana & Rahmayanti, 2021).

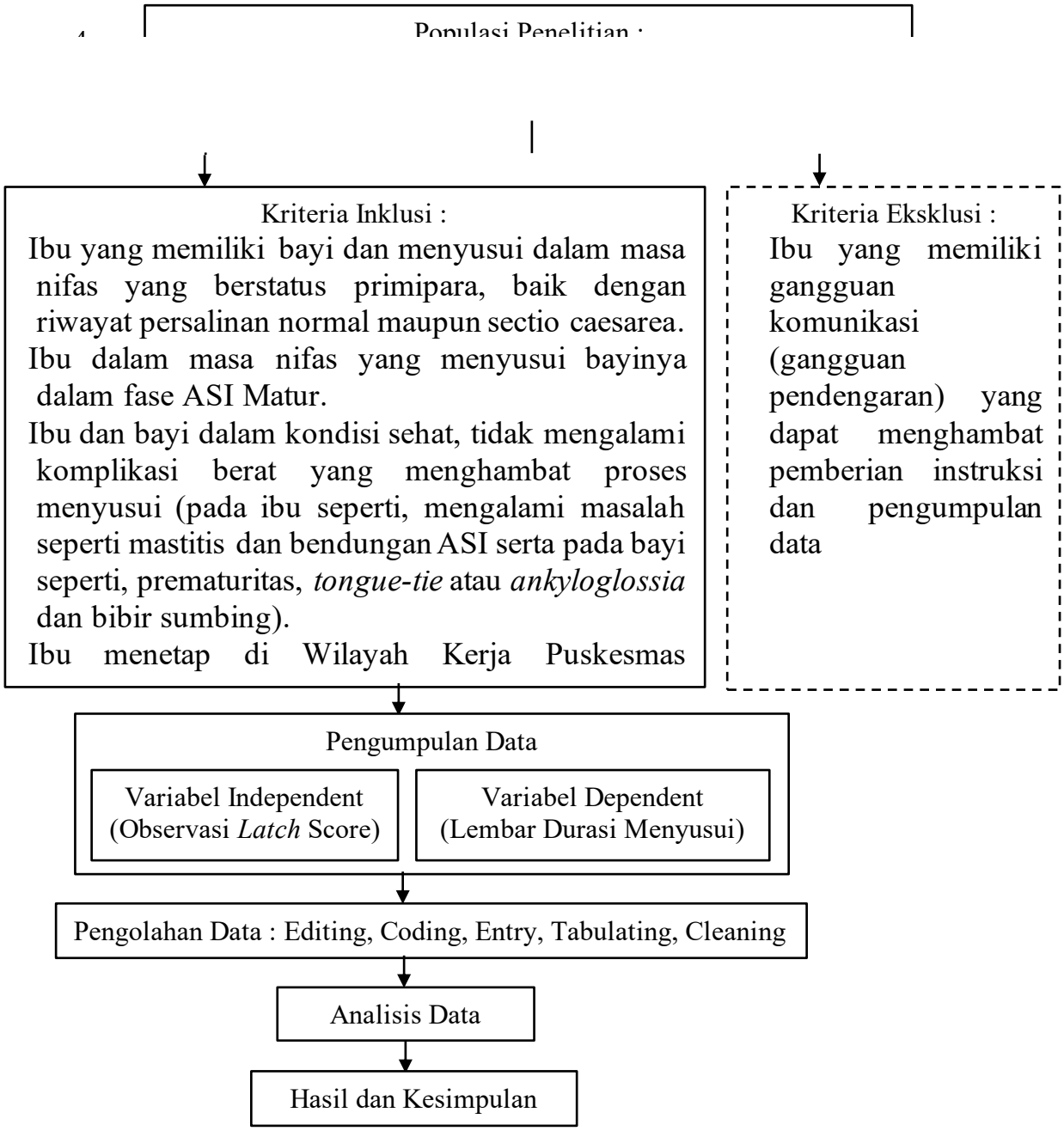
3.7 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional (Hubungan Teknik Perlekatan Menyusui dengan Durasi Setiap Sesi Pemberian ASI)

Variabel	**Definisi Operasional**	**Alat Ukur**	**Skala Ukur**	**Kategori**
Variabel Independen Teknik Perlekatan Menyusui	Cara ibu menempatkan bayi pada payudara dan cara bayi mengisap puting dan areola ibu, yang dinilai melalui observasi langsung menggunakan Skor *LATCH*	Lembar Observasi Skor *LATCH*	Ordinal	1. Baik : Total Skor 8-10 2. Sedang : Total Skor 4-7. 3. Buruk : Total Skor 1-3
Variabel Dependen Durasi Setiap Sesi Pemberian ASI	Lamanya waktu yang dihabiskan bayi untuk menyusu secara efektif pada satu payudara dalam satu kali sesi menyusui, diukur dalam satuan menit. Pengukuran dilakukan dua sesi menyusui oleh peneliti, lalu dirata-ratakan.	*Stopwatch/Timer* dan Lembar Catatan Harian	Ordinal	1. Optimal : Durasi 10–30 menit per sesi. 2. Tidak optimal : Durasi < 10 menit atau > 30 menit per sesi.

3.8 Kerangka Operasional

Kerangka operasional menggambarkan hubungan variabel Independen (Teknik Perlekatan Menyusui) variabel dependen (Durasi Setiap Sesi Pemberian ASI) serta kovariat yang berpotensi mempengaruhi hasil.



Gambar 3.1 Kerangka Operasional

Keterangan :

: Langkah yang Dilalui *Langkah yang Tidak Dilalui*

Tabel 3.2 Kerangka Operasional

Komponen	**Indikator Utama**	**Alat Ukur**	**Waktu Pengukuran**
Variabel Independen (Teknik Perlekatan)	Skor *LATCH* (0-10) - L: *Latch* - A: *Audible swallowing* - T: *Type of nipple* - C: *Comfort* - H: *Hold*	Lembar Observasi *LATCH* Score	Saat observasi menyusui (diambil 2 sesi menyusui per responden)
Variabel Dependen (Durasi Sesi Menyusui)	Lama waktu menyusui per sesi (menit) Dari awal bayi menempel hingga melepas puting	*Stopwatch*/*Timer* Dan Lembar pencatatan waktu menyusui	Bersamaan dengan observasi perlekatan (diambil 2 sesi menyusui per responden)

3.9 Cara Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah berhasil dikumpulkan dari responden (ibu *postpartum primipara*) melalui lembar observasi skor *LATCH* dan *stopwatch* serta Lembar Catatan Harian Menyusui akan diproses dan dianalisis melalui tahapan yang sistematis dan berurutan untuk menjawab hipotesis penelitian. Proses ini dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu Pengolahan Data dan Analisis Data.

3.9.1 Cara Pengolahan Data

a. Pengeditan (*Editing*)

Pada tahap ini, peneliti akan memeriksa semua lembar observasi dan kuesioner yang telah terisi, yang meliputi:

1) Kelengkapan : Memastikan tidak ada kolom isian yang kosong, baik untuk variabel Teknik Perlekatan maupun Durasi Menyusui.
2) Kesesuaian : Memeriksa konsistensi jawaban atau hasil pengukuran. Misalnya, memastikan bahwa data Durasi Menyusui tercatat dalam satuan waktu yang benar (menit).

3) Keterbacaan : Memastikan semua tulisan dan catatan hasil observasi terbaca jelas dan tidak ambigu.

b. Pemberian Kode (*Coding*)

Coding merupakan kegiatan memberikan simbol atau angka tertentu (kode) untuk setiap kategori jawaban dari instrumen penelitian. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk mempermudah analisis statistik dengan memungkinkan penggunaan perangkat lunak statistik seperti SPSS, Stata, atau R untuk memproses dan menganalisis data dimana data dalam bentuk kategori atau deskripsi diubah menjadi format numerik yang lebih mudah untuk dilakukan analisis (Elfrianto et al, 2025). Dalam penelitian ini, pengkodean digunakan untuk mengelompokkan kriteria berdasarkan kategori berikut :

1) Kode Responden

   Responden 1 = R1

   Responden 2 = R2

   Responden 3 = R3, dst

2) Kode Usia

   < 20 Tahun = U1

   20-35 Tahun = U2

   > 35 Tahun = U3, dst

3) Kode Pendidikan

SD = P1

SMP = P2

SMA/K = P3

Perguruan Tinggi = P4, dst

4) Kode Pekerjaan

IRT = K1

Wiraswasta = K2

Karyawan Swasta = K3

PNS = K4

Lainnya = K5, dst

5) Kode Teknik Perlekatan Menyusui

Baik = 1

Sedang = 2

Buruk = 3

6) Kode Durasi Munyusui

Optimal = 1

Tidak Optimal = 2

c. Memasukkan Data (*Entry*)

Memasukkan data adalah suatu proses setelah seluruh instrumen penelitian terisi dengan lengkap dan benar serta setelah melalui tahap pengkodean dengan tujuan agar data yang sudah di entry dapat dianalisis. Pemrosesan data

dilakukan dengan cara memasukkan data hasil pengisian instrumen penelitian ke dalam software (Widodo et al., 2023).

d. Tabulasi Data (*Tabulating*)

Tabulasi didefinisikan sebagai proses pengolahan data di mana peneliti memasukkan data ke dalam tabel tabel tertentu baik dalam bentuk tabel frekuensi maupun tabel silang agar mudah dibaca dan dipahami, serta siap untuk dianalisis. Tujuan utama dari tabulasi adalah untuk menyajikan data secara sistematis, sehingga pola, distribusi frekuensi, dan hubungan antarvariabel dapat terlihat dengan jelas (Rahmadi, 2011).

e. Pembersihan Data (*Cleaning*)

Pembersihan data adalah tahapan dari pengolahan data yang bertujuan untuk menjamin kualitas data yang akan diolah. Tahapan ini mencakup perbaikan berbagai jenis kesalahan yang mungkin timbul selama proses pengumpulan data seperti data yang tidak valid, adanya duplikasi atau nilai yang hilang (Elfrianto et al, 2025).

3.9.2 Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis Univariat adalah bentuk analisis data statistik yang dilakukan hanya pada satu variabel tanpa menghubungkan dengan variabel yang lainnya (Widodo et al., 2023). Analisis univariat menggunakan rumus perhitungan persentase sebagai berikut :

$$P\% = \quad x \quad 100\%$$

Keterangan:

P% : Persentase dari total sampel

F : Frekuensi (jumlah responden dalam kategori tertentu)

N : Jumlah total responden/sampel penelitian

Hasil analisis univariat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3.3 Distribusi Karakteristik Usia Ibu

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
< 20 Tahun		
20 – 35 Tahun		
>35 Tahun		
Total		

Tabel 3.4 Distribusi Karakteristik Pendidikan Ibu

Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
SD		
SMP		
SMA		
Perguruan Tinggi		
Total		

Tabel 3.5 Distribusi Karakteristik Pekerjaan Ibu

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
IRT		
Wiraswasta		
Karyawan Swasta		
PNS		
Total		

Tabel 3.6 Distribusi Frekuensi Teknik Perlekatan ASI

Teknik Perlekatan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik		
Sedang		
Buruk		
Total		

Tabel 3.7 Distribusi Frekuensi Durasi Pemberian ASI per Sesi

Teknik Perlekatan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Optimal		
Tidak Optimal		
Total		

b. Analisis Bivariat

Menurut (Widodo et al., 2023), Analisis bivariat merupakan analisis yang menelaah hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara variabel independen (teknik perlekatan ASI) dengan variabel dependen (durasi setiap sesi pemberian ASI).

Analisis bivariat yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Spearman Rank*. Berikut rumus dengan menggunakan uji *Spearman Rank (rho) :*

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

ρ : Nilai korelasi Spearman Rank.

$\Sigma d^2 i$: Selisih setiap pasangan rank.

n : Jumlah pasangan rank untuk Spearman Rank.

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman Rank untuk mengetahui hubungan antara teknik perlekatan menyusui dengan durasi setiap sesi pemberian ASI pada ibu *postpartum primipara,* disimpulkan bahwa :

1) Jika ρ-value < 0,05 ® H0 ditolak (Terdapat hubungan yang signifikan antara teknik perlekatan menyusui dengan durasi setiap sesi pemberian ASI)
2) Jika ρ-value > 0,05 ® H0 diterima (Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara teknik perlekatan menyusui dengan durasi setiap sesi pemberian ASI)

3.10 Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan serangkaian norma etik penelitian yang bersumber pada nilai etik kemanusiaan serta yang mencakup perilaku peneliti terhadap subjek penelitian (Notoatmodjo, 2018). Dalam melakukan penelitian, peneliti mendapat surat rekomendasi dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rumah Sakit Baptis Kediri dan telah lolos kajian etik dengan nomor 034/8/V/EC/KEPK-3/STIKES RSBK/2026. Selanjutnya meminta izin dari Dinas Kesehatan Kota Kediri kemudian dilanjutkan dengan permohonan izin ke Puskesmas Sukorame, kemudia melakukan penelitian dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian yang berlaku untuk melindungi hak dan kesejahteraan subjek penelitian.

a. *Informed Consent*

   Menjelaskan tujuan, prosedur, risiko, dan manfaat penelitian kepada calon responden. Setelah itu, meminta persetujuan tertulis melalui

penandatanganan lembar persetujuan. Responden memiliki hak untuk menolak atau mengundurkan diri kapan saja tanpa adanya sanksi.

b. *Anonymity*

Untuk menjaga kerahasiaan identitas, lembar observasi dan kuesioner tidak akan mencantumkan nama responden, melainkan hanya menggunakan kode atau nomor responden.

c. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Segala informasi dan data yang diperoleh dari responden akan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Data mentah akan disimpan dalam tempat yang aman dan diakses hanya oleh peneliti

d. *Non-Maleficence* (Tidak Merugikan)

Penelitian ini tidak melibatkan intervensi yang berisiko, hanya observasi dan wawancara. Peneliti menjamin bahwa prosedur yang dilakukan tidak akan menimbulkan kerugian fisik atau psikologis bagi ibu maupun bayi. Peneliti juga akan memastikan telah mendapatkan Ethical Clearance (izin etik) dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan setempat sebelum data dikumpulkan.